

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 CLUSTER SEKOLAH

Agus Susanto^{1*}, Meliyana Perwita Sari², Heni Purwangingrum³
^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama, Indonesia
agussus@yahoo.com¹, meliyana2006@gmail.com², purwangingrum.heni@email.com³

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pembelajaran di sekolah secara luring di masa pandemi berpotensi terjadinya penularan Covid-19 cluster sekolah. Sekolah wajib menerapkan protokol kesehatan kepada guru maupun siswa. Namun, masih banyak ditemukan siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan karena kurang pengetahuan dan kesadaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mematuhi protokol kesehatan melalui penerapan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan kepada 30 kader Palang Merah Remaja (PMR) dan kader Pemberdayaan Kesehatan Sekolah (PKS) SMA Negeri 3 Kota Tegal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan *pre-test*, kegiatan inti dan evaluasi dalam bentuk *post-test*. Kegiatan inti terdiri atas penyampaian materi dan penguatan materi melalui tanya jawab dan praktik mencuci tangan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 19%. Selain itu tim praktik mencuci tangan sebelum dan sesudah pemaparan materi memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mencuci tangan sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kegiatan pengabdian berkontribusi dalam peningkatan kesadaran siswa untuk menerapkan PHBS di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Cluster sekolah; Covid-19; pencegahan; PHBS.

Abstract: *Offline learning activities in schools during the pandemic have the potential for transmission of Covid-19 in school clusters. Schools are required to implement health protocols for teachers and students. However, there are still many students who do not comply with health protocols due to a lack of knowledge and awareness. This service activity aims to increase student awareness of complying with health protocols through the application of PHBS (clean and healthy living behavior) in the school environment. The service activities were carried out through counseling to 30 Youth Red Cross (PMR) cadres and School Health Empowerment (PKS) cadres at SMA Negeri 3 Tegal City. Service activities are carried out with pre-test, core activities, and evaluation in the form of post-test. The core activities consist of delivering material and strengthening material through questions and answers and hand washing practice. The results of the pre-test and post-test showed an increase in knowledge of 19%. In addition, the hand washing practice team before and after the presentation of the material showed an increase in the ability of participants to wash their hands according to the standards of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. Service activities contribute to increasing student awareness to implement PHBS in the school environment.*

Keywords: *Covid-19; healthy and clean living behavior; prevention; school clusters.*



Article History:

Received: 23-06-2022

Revised : 19-07-2022

Accepted: 01-08-2022

Online : 28-08-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sejak kuartal akhir tahun 2021 grafik penularan Covid-19 di Dunia terus mengalami penurunan. Beberapa kegiatan publik mulai dilaksanakan secara tatap muka. Beberapa negara mulai melonggarkan penerapan protokol kesehatan. Seperti Amerika Serikat dan beberapa negara di Eropa telah mengizinkan warganya untuk membuka masker di ruang publik (Sorongan, 2022). Hal ini tentunya didukung masifnya program vaksin Covid-19 secara luas (Hiola et al., 2022). Masyarakat dengan usia minimal enam tahun didorong untuk menerima vaksin lengkap dan *booster* untuk usia di atas 18 tahun.

Melandainya grafik penularan Covid-19 juga terjadi di Indonesia. Namun demikian, pemerintah di Indonesia masih berhati-hati untuk melonggarkan penerapan protokol kesehatan di ruang publik (Desideria, 2022). Secara bertahap pemerintah Republik Indonesia mengizinkan kegiatan-kegiatan secara tatap muka, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran di sekolah secara luring dengan penerapan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan di sekolah secara ketat masih diperlukan karena virus corona masih terus bermutasi dan berpotensi terjadinya ledakan penularan Covid-19 (Parwanto, 2021; Susilo et al., 2022).

Penerapan protokol kesehatan di sekolah memerlukan komitmen dan kerja sama dari semua komponen sekolah. Pimpinan sekolah harus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada siswa. Selain itu harus diikuti dengan kegiatan *monitoring* untuk memastikan guru dan siswa mematuhi protokol kesehatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah. Kegiatan pengawasan ini tentunya perlu kerja sama semua pihak termasuk dengan kader kesehatan sekolah (Muhith et al., 2021). Kader kesehatan sekolah merupakan perwakilan siswa yang berfungsi sebagai agen untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan aturan yang berlaku. Bahkan sekolah perlu memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar protokol kesehatan untuk memberikan efek jera.

Terkait dengan penerapan protokol kesehatan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan di sekolah. (Rizan & Ghozali, 2021; Rizqoh, et al., 2022). Kondisi ini berpotensi pada ketidakpatuhan dengan protokol kesehatan. Selain itu, ketidakpatuhan dalam mematuhi protokol kesehatan berhubungan dengan sikap dan motivasi individu. Sikap yang negatif terhadap Covid-19 menyebabkan ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan (Afrianti & Rahmiati, 2021). Beberapa bentuk ketidakpatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan adalah siswa tidak menjaga jarak, tidak memakai masker dengan benar dan tidak mencuci tangan dengan tepat (Yuliana & Akmal, 2021). Kondisi ini berpeluang untuk terjadinya penularan Covid-19 di sekolah. Apabila tidak ditangani secara komprehensif bisa menjadikan sekolah sebagai episentrum penularan Covid-19 (Arri, 2022).

Penanganan penularan Covid-19 di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan untuk pencegahan penularan siswa adalah melalui edukasi atau sosialisasi. Salah satunya adalah melalui penyuluhan tentang Covid-19 dan cara pencegahannya. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang Covid-19 dan cara pencegahannya (Susanto et al., 2021). Kegiatan lainnya adalah melakukan sosialisasi protokol kesehatan kepada siswa. Kegiatan ini berkontribusi meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan di sekolah selama masa pandemi Covid-19 (Fauzi et al., 2022; Hakim, 2021). Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, sehingga kesadaran siswa untuk melaksanakan protokol kesehatan berlangsung dalam jangka panjang (Supono & Tambunan, 2021).

Permasalahan terkait dengan penerapan protokol kesehatan yang ditemukan di SMA Negeri 3 Tegal adalah masih banyak ditemukan siswa yang membuka masker pada saat bermain di luar kelas maupun pada saat kegiatan belajar di kelas. Selain itu berdasarkan komunikasi dengan pihak sekolah, kebiasaan mencuci tangan pada siswa mulai menurun selama kegiatan pembelajaran. Siswa memiliki kecenderungan tidak mencuci tangan pada selama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di lapangan dan beberapa referensi menunjukkan masih terdapat fakta kurangnya kesadaran siswa untuk menerapkan protokol kesehatan maka tim pengabdian merancang kegiatan untuk mendorong penerapan protokol kesehatan di sekolah. Kegiatan pengabdian ini memfokuskan pada penerapan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) di lingkungan sekolah dengan memberikan penekanan pada penggunaan masker dan cuci tangan dengan enam langkah yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal ini dipicu masih banyaknya siswa yang tidak menggunakan masker sesuai dengan tepat dan kurangnya kesadaran siswa untuk mencuci tangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam penerapan PHBS di sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tegal dan diikuti oleh 30 kader Pemberdayaan Kesehatan Sekolah (PKS) dan Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan secara tatap muka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi perijinan sampai dengan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan inti pengabdian yang berupa penyuluhan. Perijinan kepada SMA Negeri 3 Tegal dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian

dengan menyerahkan proposal pengabdian dan surat ijin mengadakan kegiatan pengabdian ke bagian Humas sekolah. Selanjutnya konfirmasi kesediaan dan penetapan jadwal kegiatan dilakukan melalui telepon dan whataspp. Kurang lebih tim melakukan pembicaraan dengan pihak sekolah terkait dengan kegiatan pengabdian sebanyak tiga kali. Setelah jadwal pengabdian ditetapkan, selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan materi dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Aula SMAN 3 Tegal. Kegiatan ini diawali dengan memberikan *pre-test* kepada calon peserta. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan 15 butir pertanyaan benar salah terkait dengan PHBS di sekolah pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan inti pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan yang berisi pengertian PHBS di sekolah, indikator PHBS di masa normal, PBHS di masa pandemi Covid-19, pemakaian masker dan cuci tangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Penyampaian materi penyuluhan disampaikan dengan menggunakan bantuan PPT (*power point*) dan poster tentang cara mencuci tangan. Dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Sebelum dan sesudah pemaparan materi, pemateri meminta peserta kegiatan pengabdian untuk praktik mencuci tangan. Praktik ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan siswa mencuci tangan.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan penguatan materi melalui tanya jawab. Tim pengabdian masyarakat memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan peserta untuk bertanya kepada tim pengabdian. Ringkasan kegiatan penyuluhan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan kegiatan penyuluhan

No.	Waktu	Kegiatan	Metode	Alat dan bahan
1.	Pembukaan kegiatan	a. Pelaksanaan <i>pre-test</i> b. Pembukaan kegiatan oleh guru pendamping c. Perkenalan tim pengabdian masyarakat d. Praktik cuci tangan	Tes Ceramah Praktik	Soal Baskom <i>Tissue</i>
2.	Kegiatan Inti	a. Penyampaian materi tentang PHBS di sekolah pada masa normal dan masa pandemi Covid-19 b. Praktik cuci tangan c. Kegiatan tanya jawab	Ceramah Praktik Tanya jawab	PPT Poster Baskom <i>Tissue</i> Daftar pertanyaan
3.	Penutupan	a. Penyampaian simpulan b. Penutupan oleh guru pendamping	Tanya jawab	-

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melalui praktik dan pelaksanaan *post-test* kepada peserta pengabdian masyarakat. Evaluasi melalui praktik dilaksanakan pada saat pelaksanaan diakhir penyampaian materi. Peserta diminta untuk mempraktikkan enam langkah mencuci tangan sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kegiatan *post-test* dilaksanakan di akhir kegiatan dengan membagikan soal sebanyak 15 pertanyaan dalam bentuk benar dan salah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tegal, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 14 Juni 2022. Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat terdiri atas tiga dosen dan dua mahasiswa semester 6 Program Studi Diploma 3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal. Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan sekolah (PKS) dan PMR (Palang Merah Remaja) SMA Negeri 3 Tegal. Pada awalnya tim pengabdian menargetkan 40 kader yang dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini, tetapi hanya 30 siswa yang hadir dalam kegiatan pengabdian. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan adanya kegiatan *class meeting* dan sosialisasi dari Badan Nasional Penanggulangan Teroris (BNPT) Kota Tegal.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara tatap muka di aula SMA Negeri 3 Tegal. Selama kegiatan pengabdian, tim pengabdian dan peserta menerapkan protokol kesehatan. Sebelum masuk peserta diwajibkan untuk mencuci tangan dan mengenakan masker. Tim pengabdian menyiapkan masker untuk dibagikan kepada peserta pengabdian, sehingga peserta yang tidak mengenakan masker sebelum memasuki ruangan dapat mengenakan masker pada saat mengikuti kegiatan. Pada saat kegiatan pengabdian, tim pengabdian didampingi oleh dua orang guru pendamping, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan *pre-test*

Kegiatan pengabdian diawali dengan menyebarkan soal *pre-test* kepada peserta. *Pre-test* dilaksanakan untuk menjajagi pemahaman siswa tentang PHBS di lingkungan sekolah. Soal *pre-test* berupa 15 butir pertanyaan. Hasil dari *pre-test* ini didapatkan skor 56%, yang berarti pemahaman peserta tentang PHBS di sekolah masih kurang. Selain menyebarkan soal *pre-test*, tim pengabdian juga melakukan penjajagan tentang kemampuan peserta tentang langkah mencuci tangan yang sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tim pengabdian meminta beberapa peserta untuk praktik mencuci tangan sebelum menjelaskan tentang langkah mencuci tangan yang tepat, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi dan pratik mencuci tangan

Penyampaian materi dilaksanakan kurang lebih selama 45 menit dengan menggunakan bantuan PPT dan poster tentang enam langkah mencuci tangan. Materi disampaikan oleh Bapak Agus Susanto secara ceramah dan disertai dengan tanya jawab. Materi yang disampaikan berisi tentang pengertian PHBS di sekolah, indikator PHBS di sekolah pada masa normal dan masa pandemi Covid-19, penjelasan pemakaian masker dan mencuci tangan yang sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Di akhir penyampaian materi, peserta diminta untuk kembali praktik mencuci tangan sesuai dengan standar, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tanya jawab dan penyampian kesan-pesan

Kegiatan setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan penguatan melalui tanya jawab. Kegiatan tanya jawab dipimpin oleh Ibu Meliyana Perwita Sari dan Ibu Heni Purwanti dengan dibantu oleh dua mahasiswa. Selama kegiatan tanya jawab, peserta aktif memberikan jawaban dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Selain itu, tim pengabdian juga meminta dua peserta untuk menyampaikan kesan dan pesan tentang kegiatan pengabdian. Salah satu peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan yang baru tentang PHBS dan memberikan bekal dalam melaksanakan tugas sebagai kader kesehatan. Hal ini terungkap dalam petikan berikut: “Saya senang dapat mengikuti kegiatan ini. Saya menjadi lebih tahu tentang PHBS...sebelum saya belum mendengar tentang PHBS...setelah kegiatan ini saya jadi lebih mengerti dan lebih siap dalam memberikan nasihat kepada teman-teman untuk lebih menaati protokol kesehatan selama kegiatan belajar di sekolah”.

Kegiatan terakhir dari pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan pada saat penyampaian materi dan diakhir kegiatan. Evaluasi pada saat penyampaian materi adalah dengan meminta peserta untuk praktik mencuci tangan dengan menggunakan enam langkah dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Evaluasi di akhir kegiatan dengan cara tim pengabdian juga memberikan *post-test*, dengan menggunakan 15 butir pertanyaan di akhir kegiatan. Skor hasil dari *post-test* adalah sebesar 75%. Perbandingan hasil skor *pre-test* dan *post-test* seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor *pre-test* dan *post-test*

No	Pernyataan	Skor (%)	
		<i>Pre</i>	<i>Post</i>
1.	Perilaku hidup bersih dan sehat hanya diperlukan di sekolah selama masa pandemi	100	100
2.	Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab guru	100	100
3.	Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah memiliki 10 indikator	3	30
4.	Perilaku merokok merupakan salah satu indikator dari PHBS di sekolah	60	67
5.	Menimbang badan secara berkala tidak perlu dilakukan oleh siswa SMA	80	93
6.	Menggunakan masker wajah hanya perlu dilakukan pada saat pandemi Covid-19 saja	93	93
7.	Siswa boleh membuka masker wajah pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas	63	90
8.	Masker yang sama dapat digunakan lebih dari 6 jam	87	100
9.	Mencuci tangan sebaiknya dilakukan lebih dari 60 detik	40	70
10.	Mencuci tangan dengan sabun lebih dari 1 menit lebih efektif untuk membunuh kuman	10	80
11.	Mencuci tangan dengan <i>hand sanitizer</i> yang mengandung alkohol lebih efektif membunuh kuman	27	43
12.	Mencuci tangan hanya perlu difokuskan pada bagian dalam telapak tangan	83	87
13.	Siswa boleh berjabat tangan dengan guru setelah mencuci tangan	10	43
14.	Siswa yang sudah sembuh dari batuk dan pilek boleh membuka masker di lingkungan sekolah	53	93
15.	Mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh 100% kuman yang menempel di telapak tangan	33	37
Skor Total		56	75

Berdasarkan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang PHBS di lingkungan sekolah sebesar 19%. Namun, kenaikan skor tersebut tidak terlalu tinggi, yaitu dari kategori kurang ke kategori sedang. Selain terjadi peningkatan pengetahuan tentang PHBS di lingkungan sekolah, pada kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan kenaikan kemampuan peserta dalam mencuci tangan. Beberapa siswa yang diminta untuk praktik mencuci tangan sebelum diberikan penjelasan, masih terlihat ragu-ragu. Namun, siswa yang diminta untuk praktik setelah dijelaskan oleh pemateri terlihat lebih percaya diri dalam mencuci tangan sesuai dengan standar enam langkah menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pengabdian adalah kegiatan dilaksanakan di ruangan, sehingga praktik mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan menggunakan media air mengalir. Solusi yang tim pengabdian lakukan adalah dengan menggunakan air di dalam baskom sebagai media mencuci tangan. Selain itu tim pengabdian juga tidak

menyediakan sabun untuk mencuci tangan. Namun demikian, pada saat praktik mencuci tangan, tim mengabdikan menekankan bahwa mencuci tangan yang benar harus dengan air mengalir dan menggunakan sabun.

Kegiatan penyuluhan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Putra et al., 2021) yang memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam menggunakan masker pada masa pandemi. Pengabdian yang dilaksanakan oleh (Suprpto, 2021) juga menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan yang diikuti dengan praktik dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan (*hard skill*) siswa. Kegiatan edukasi tentang PHBS di lingkungan sekolah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan supaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa menjadi lebih optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi tentang PHBS di lingkungan sekolah pada masa pandemi Covid-19 melalui penyuluhan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Edukasi ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga didapatkan kepatuhan yang optimal dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah. Sekolah perlu melaksanakan edukasi secara mandiri maupun menggandeng pihak terkait seperti kampus yang memiliki program studi di bidang kesehatan maupun stakeholder lain seperti puskesmas, dinas kesehatan untuk memberikan edukasi kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat memberikan ucapan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124. <https://doi.org/10.32583/PSKM.V11I1.1045>
- Arri, I. (2022). Kasus Covid-19 di Denpasar Melonjak, Klaster Sekolah Jadi Salah Satu Penyebabnya. Retrieved June 22, 2022, from <https://bali.inews.id/berita/kasus-covid-19-di-denpasar-melonjak-klaster-sekolah-jadi-salah-satu-penyebabnya>
- Desideria, B. (2022, March 1). 2 Alasan RI Belum Bisa Longgarkan Prokes COVID - Health Liputan6.com. *Liputan 6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/health/read/4899870/2-alasan-ri-belum-bisa-longgarkan-prokes-covid>
- Fauzi, T., Nurhandayani, D., & Andriani, D. (2022). Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak. *PAUD Lectura: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 53–62. <https://doi.org/10.31849/PAUD-LECTURA.V5I02.9179>
- Hakim, L. (2021). Survei Tingkat Kepatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 Pasca Penyuluhan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1329–1345. <https://doi.org/10.31764/JMM.V5I4.5039>
- Hiola, A. N. A., Asrifudin, A., & Langi, F. L. F. G. (2022). Hubungan antara Upaya Pencegahan Covid-19 Dengan Angka Konfirmasi Positif Covid-19 di Indonesia. *Kesmas*, 11(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/39240>
- Muhith, S., Ekawati, D., Rosalina, S., & Zaman, C. (2021). Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 6(2). <https://doi.org/10.36729/JAM.V6I2.651>
- Parwanto, M. . E. (2021). Virus Corona (SARS-CoV-2) penyebab COVID-19 kini telah bermutasi. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 47–49. <https://doi.org/10.18051/JBIOMEDKES.2021.V4.47-49>
- Putra, A. I., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa di SDN 005 Benuang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 78–88. <https://doi.org/10.31004/JKT.V2I4.2698>
- Rizan, M., & Ghozali. (2021). Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Remaja Di SMK 2 Negeri Tenggaraorng | Borneo Student Research (BSR). *Borneo Student Research*, 3(1), 582–588.
- Rizqoh, D., Aguspadita, D. A., Sinaga, M. G., Syadawani, N., & Haloho, K. R. (2022). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pelaksanaan Pendidikan Sekolah Tatap Muka di SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu. In *Prosiding Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Sumenep: LPPM Universitas Wiraraja Sumenep. Retrieved from <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/SNAPP/article/view/1783>
- Sorongon, T. P. (2022, February 5). Ramai-ramai Negara Eropa Terbebas dari Masker, RI Kapan Ya? *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220205063545-4-313048/ramai-ramai-negara-eropa-terbebas-dari-masker-ri-kapan-ya>
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 57–65. <https://doi.org/10.33541/JMP.V10I2.3269>
- Suprpto. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Era Pandemi COVID-19 | Abdimas Singkerru. *Abdimas Singkerru*, 1(1), 1–7. Retrieved from <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/26>
- Susanto, A., Sari, M. P., & Purwantiningrum, H. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid-19 melalui Penyuluhan Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1294–1301. <https://doi.org/10.31764/JMM.V5I4.4818>
- Susilo, A., Olivia, C., Jasirwan, M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., ... Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59–81. <https://doi.org/10.7454/JPDI.V9I1.648>
- Yuliana, E. S., & Akmal. (2021). Kedisiplinan Sekolah Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. *Journal of Civic Education*, 4(3), 238–246. <https://doi.org/10.24036/JCE.V4I3.544>